

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data atau informasi secara empiris mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban. Dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di SDN Kelurahan Paseban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN yang berada di Kelurahan Paseban, dan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu antara bulan November 2015 sampai Januari 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey melalui analisis korelasional. Dalam rancangan survey, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Sedangkan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi bagaimana variasi-variasi pada sektor yang

berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini mengambil dua variabel yaitu Kepemimpinan sebagai variabel X, dan Motivasi sebagai variabel Y.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain dimana suatu kelompok dikenakan satu kali pengamatan dan setiap subjek dalam kelompok mempunyai dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (Kepemimpinan) dan variabel terikat (Motivasi). Untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka digunakan desain penelitian *Product Moment* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	Variabel X	Variabel Y
1	X_1	Y_1
2	X_2	Y_2
3	X_3	Y_3
....
N	X_n	Y_n

Keterangan:

Subjek : Guru SDN Kelurahan Paseban Jakarta Pusat

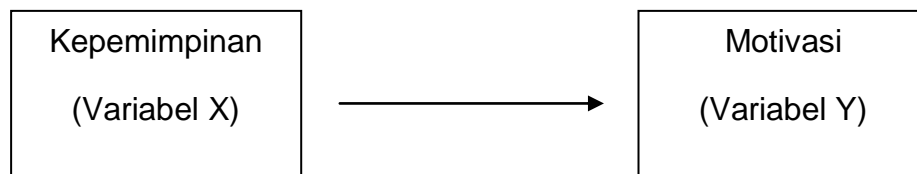
Variabel X : Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel Y : Motivasi Guru

X1....Xn : Nilai Kepemimpinan

Y1....Yn : Nilai Motivasi

Untuk menghubungkan dua variabel tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa motivasi kerja akan berhubungan secara langsung dengan variabel bebas yaitu kepemimpinan. Untuk mengetahui lebih jelas hubungan diantara kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah

teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel yang dikembangkan oleh Karl Pearson.¹

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang ditotasikan dengan N adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri yang ada di wilayah kelurahan Paseban, yang diketahui berjumlah 9 sekolah SD Negeri.

1 Prof. Dr. Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2010. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 190

² Sofar Silaen, Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), h.87

Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SDN Paseban 01 Pg.	13
2.	SDN Paseban02 Pg.	9
3.	SDN Paseban 05 Pg.	10
4.	SDN Paseban 07 Pg.	11
5.	SDN Paseban 09 Pg	13
6.	. SDN Paseban11 Pg	10
7.	SDN Paseban15 Pg	12
8..	SDN Paseban 17Pg	10
9.	SDN Paseban18 Pg.	11
Jumlah		107

Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru yang sudah menjadi PNS di SD Negeri yang ada di wilayah kelurahan Paseban, yang diketahui berjumlah 9 sekolah SD Negeri.

Tabel 3.3 Jumlah keseluruhan populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1	SDN Paseban 01 Pg	9	$(9/66) \times 40 = 5,45$
2	SDN Paseban 02 Pg	6	$(6/66) \times 40 = 3,63$
3	SDN Paseban 05 Pg	9	$(9/66) \times 40 = 5,47$
4	SDN Paseban 07 Pg	7	$(7/66) \times 40 = 4,24$
5	SDN Paseban 09 Pg	6	$(6/66) \times 40 = 3,63$
6	SDN Paseban 11 Pg	6	$(6/66) \times 40 = 3,63$
7	SDN Paseban 15 Pg	8	$(8/66) \times 40 = 4,84$
8	SDN Paseban 17 Pg	7	$(7/66) \times 40 = 4,24$
9	SDN Paseban 18 Pg	8	$(8/66) \times 40 = 4,84$
	Jumlah	66	40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi³

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, maka dapat diambil sampel menggunakan *Proporsional Sampling*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional Sampling*. Untuk menentukan besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin⁴ sebagai berikut:

³*Ibid*, h.107

⁴*Ibid*, h.112.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

e : presentase tingkat kesalahan yang dapat di toleransi.

n : jumlah sampel.

N : jumlah populasi.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki populasi terjangkau sebanyak 44 guru dari 9 sekolah. Maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{66}{1+66(0,1)^2}$$

$$n = 39,759$$

$$n = 40$$

Maka besar sampel penelitian ini adalah 40 guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan angket. Dalam penelitian ini, angket terdiri dari dua bagian, yaitu angket mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah (sebagai variabel X) dan angket mengenai Motivasi guru (variabel Y). Kedua angket ini diberikan atau diisi oleh Guru SD Negeri Kelurahan Paseban Jakarta

Pusat. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai. Adapun yang terkait dengan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Variabel X (Kepemimpinan)

- a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi agar individu atau kelompok tersebut mau mengikuti apa yang dikehendaki pemimpin guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Definisi Operasional Variabel

Kepemimpinan adalah penilaian guru terhadap cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi guru-guru agar mau mengikuti apa yang dikehendaki kepala sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan indikator : 1) Mempengaruhi; 2) Mengarahkan; 3) Memotivasi; dan 4) Mengambil keputusan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pernyataan-pernyataan dalam kepemimpinan kepala sekolah menggunakan skala lima alternatif pilihan Sangat Sering (SSR), Sering (SR), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai lima. Penetapan skor ini tergantung pada sifat pernyataan. Untuk pernyataan yang bersifat positif kemungkinan jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot atau Nilai Skala *Likert* (Variabel X)

Alternatif Jawaban Variabel X	Nilai Per Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SSR)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (J)	3	3
Sangat Jarang (SJ)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan

Variabel	Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	Instrumen Final
Variabel X:	Mempengaruhi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	6, 8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Mengarahkan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	18	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	Memotivasi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	23, 28, 30	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
	Mengambil Keputusan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	34	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33

2. Variabel Y (Motivasi Guru)

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan dapat dicapai.

b. Definisi Operasional Variabel

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari pribadi guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan dapat dicapai. Dengan indikator: 1) Aktif dalam bekerja; 2) Tanggung jawab; 3) prestasi kerja; 4) hubungan interpersonal; 5) dorongan dalam bekerja

c. Kisi-kisi instrumen

Pernyataan pernyataan dalam motivasi guru menggunakan skala lima alternatif pilihan yaitu sangat sering (SSR), sering (SR), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai lima. Penetapan skor ini tergantung pada sifat pernyataan. Untuk pernyataan yang bersifat positif kemungkinan jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Bobot atau Nilai Skala *Likert* (Variabel Y)

Alternatif Jawaban Variabel Y	Nilai Per Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SSR)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (J)	3	3
Sangat Jarang (SJ)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Variabel	Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	Instrumen Final
Variabel Y:	Partisipasi dalam bekerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
	Tanggung jawab	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	11, 13, 15	9, 10, 12, 14, 16,
	Prestasi kerja	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	-	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,
	Komunikasi	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	25, 27	24, 26, 28, 29, 30, 31,
	Dorongan dalam bekerja	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	39, 40	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,

3. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Analisis validitas butir dilakukan dengan tujuan menguji apakah data atau tiap-tiap pertanyaan yang didapat sesuai dengan kondisi populasinya. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen validitas butir adalah:

- 1) Menghitung skor faktor dengan jumlah butir soal dari faktor.
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar, dengan skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor faktor sebagai nilai total. Nilai Y rumus korelasi tangkar yang digunakan menggunakan *Pearson Product Moment*⁵ adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 $\sum X_i$: Koefisien skor item
 $\sum Y_i$: Jumlah skor total (item)
 n : Jumlah responden

⁵ Sutanto Priyo Hastono, Luknis Sabri, *Statistik Kesehatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.158

Uji coba angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Bila butir pertanyaan dari angket tidak memenuhi tingkat validitas maka tidak dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk mendapatkan tingkat validitas maka harus memiliki r_{hitung} yang lebih besar setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶ Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan dalam menjaring data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa cronbach*⁷, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{(\sigma^2_t)} \right]$$

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221

⁷ *Ibid*, h. 239

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varians total

Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap variabel X dan variabel Y maka akan didapat hasil berupa angka dan juga tingkat hubungan yang menyatakan tinggi atau rendahnya reliabilitas.

G. Teknik Analisi Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pengujian prasyarat diantaranya :

1. Uji Normalitas Distribusi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*⁸ dimana data dianggap normal apabila L_{hitung} (L_o) lebih kecil dari L_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu :

$$L_o = F(Fz_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : L Observasi (Harga mutlak terbesar)

⁸ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

$F(F_{zi})$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Untuk menguji normalitas, maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus baku $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, \bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
- 2) Untuk tiap bilangan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Kriteria normalitas yaitu:

$L_o < L_{tabel}$: Hipotesis nol (H_o) diterima, dengan kesimpulan populasi berdistribusi normal.

$L_o > L_{tabel}$: Hipotesis nol (H_o) ditolak, dengan kesimpulan populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas yang digunakan untuk menguji apakah variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang linier, uji linearitas menggunakan rumus regresi yaitu ⁹:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel kriteria

X = Variabel prediktor

a = Bilangan konstan

b = Bilangan regresi

Adapun rumus untuk mencari bilangan konstan (a) dan koefisien arah regresi (b) dalam rumus linier adalah:¹⁰

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁹*Ibid*,h.312

¹⁰*Ibid.*, h. 315

Keterangan :

a = Bilangan konstan

b = Bilangan regresi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

n = Banyaknya sampel

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis Uji F, di lakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Persamaan:

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

2) Penentuan nilai F

$F_{tabel} = F_{(\alpha); (k-2); (n-k)}$

$$F \text{ hitung} = \frac{S^2TC}{S^2e}$$

Sumber Variasi	dk	JK	KT = JK/dk	F
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$	$(\sum Y)^2/n$	$\frac{S^2Reg}{S^2Res}$
Regresi (bla)	1	JK Reg (bla)	S^2Reg	
Residu	$n - 2$	JK Res	S^2Res	
Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	S^2TC	$\frac{S^2TC}{S^2e}$

Kekeliruan	$n - k$	JK (E)	S^2e	
------------	---------	--------	--------	--

3) Kesimpulan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Model regresi tidak lillier

H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: Model regresi lillier

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya, menggunakan rumus *product moment*.¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka korelasi 'r' *product moment*

n = Jumlah subjek uji coba

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

¹¹Sutanto Priyo Hastono, *op.cit.*, h. 158

$\sum y^2$ = jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Setelah diketahui nilai "r" *product moment* dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi yaitu (r_{xy}). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = (r_{xy}^2)100 \%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi *product moment*

Untuk perhitungan taraf signifikansi menggunakan rumus uji-T sebagai berikut¹² :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi Product Moment

n : Banyaknya sampel

¹²*Ibid*, h. 160

Dari tabel yang dihasilkan pada tabel $dk = n-2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dan apabila t_{tabel} t yang dihasilkan pada $dk = n - 2$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien korelasi signifikan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan Y.